

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dinamika globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi telah menempatkan pendidikan sebagai fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang adaptif dan kompetitif. Bangsa Indonesia dihadapkan pada tantangan untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kualitas spiritual dan etika yang kuat. Dalam konteks ini, peningkatan mutu pendidikan menjadi prioritas krusial. Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan individu-individu berdaya saing yang mampu memberikan kontribusi positif bagi kemajuan bangsa (Suryani, 2022).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 secara eksplisit mengamanatkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Amanat ini menempatkan sekolah sebagai lembaga formal terdepan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang memfasilitasi pengembangan seluruh potensi peserta didik, tidak hanya dimensi kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Peningkatan mutu

pendidikan yang komprehensif adalah kunci untuk mewujudkan tujuan luhur ini.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan. Fenomena rendahnya literasi, kurangnya keterampilan berpikir kritis, hingga masalah disiplin dan etika, seringkali menjadi sorotan publik dan menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan intervensi yang efektif. Peran kepala sekolah sebagai manajer dan pemimpin di satuan pendidikan menjadi sangat vital dalam merumuskan dan mengimplementasikan strategi peningkatan mutu yang tepat sasaran (Nurkolis, 2021). Kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif, memotivasi guru, mengoptimalkan fasilitas, serta membangun kemitraan yang kuat dengan berbagai pihak.

Studi menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah sekolah dalam meningkatkan mutunya sangat bergantung pada efektivitas manajemen yang diterapkan. Manajemen peningkatan mutu pendidikan mencakup serangkaian proses mulai dari perencanaan yang matang, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan program yang terarah, hingga evaluasi berkelanjutan (Saputra & Wardana, 2023). Setiap tahapan ini memerlukan strategi yang adaptif dan kontekstual, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan spesifik sekolah.

Dalam konteks ini, Sekolah Dasar Guslah II Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan menarik untuk diteliti. Wilayah ini terdiri dari beberapa satuan pendidikan dasar yang secara aktif berupaya meningkatkan mutu

pendidikan. Berdasarkan observasi awal dan informasi dari Bapak Solikhin, S.Pd., selaku Koordinator Wilayah dan Ibu Holilah, S. Pd., Pengawas Sekolah Dasar di Kecamatan Winongan, sekolah-sekolah di Guslah II telah menunjukkan komitmen dalam mengembangkan disiplin belajar, kepedulian terhadap lingkungan, dan tanggung jawab siswa sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu secara menyeluruh. Beliau menekankan bahwa kesadaran terhadap kepedulian terhadap lingkungan dan disiplin merupakan prasyarat penting untuk optimalisasi proses pembelajaran. Program-program yang dijalankan, seperti pembiasaan bersalaman dengan guru, datang tepat waktu, dan menjaga kebersihan kelas, secara konsisten dikontrol dan dievaluasi oleh kepala sekolah dan guru. Ini mengindikasikan adanya manajemen yang terstruktur dalam upaya peningkatan mutu.

Keberhasilan program-program ini, yang tercermin dari indikator seperti minimnya keterlambatan siswa, kebersihan kelas, ketekunan belajar, serta antusiasme dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka yang mengajarkan kedisiplinan dan kepemimpinan, menunjukkan adanya implementasi strategi peningkatan mutu yang efektif. Meskipun demikian, studi mendalam tentang bagaimana strategi tersebut dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi oleh kepala sekolah, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhinya, masih relevan untuk ditelusuri.

Penelitian ini memfokuskan diri pada dua lembaga, yaitu SDN Bandaran I dan SDN Prodo, yang merupakan bagian dari Guslah II Kecamatan Winongan. Kedua sekolah ini dipilih karena dinilai memiliki

keunikan dan pendekatan manajemen yang relatif sama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Guslah II Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan.

1.2 Fokus Penelitian/ Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus penelitian/rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana manajemen peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan di Sekolah Dasar Guslah II Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan?
- b. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Guslah II Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan?
- c. Bagaimana konsep strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Guslah II Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan manajemen peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Guslah II Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan.

- b. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Guslah II Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan.
- c. Menguraikan konsep strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Guslah II Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tesis ini diharapkan dapat memberikan beragam manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, bagi berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, khususnya di Sekolah Dasar Guslah II Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan.

Manfaat Teoritis dari penelitian ini, yaitu:

- a. Pengembangan Teori Manajemen Mutu Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya terkait strategi peningkatan mutu di tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk pengembangan model atau kerangka kerja teoritis baru yang lebih komprehensif mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks peningkatan mutu.

- b. Kontribusi pada Kajian Kepemimpinan Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai efektivitas berbagai gaya dan pendekatan kepemimpinan kepala sekolah (seperti transformasional, partisipatif, atau kolaboratif) dalam mendorong mutu pendidikan, terutama di daerah pedesaan atau gugus sekolah.

c. Dasar Penelitian Lanjutan

Temuan dan analisis dalam tesis ini dapat menjadi referensi serta titik toas untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih mendalam, baik untuk menguji generalisasi strategi yang ditemukan, mengeksplorasi faktor lain, maupun mengembangkan intervensi berbasis hasil penelitian.

Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini, antara lain:

a. Bagi Kepala Sekolah:

- 1) Memberikan panduan praktis dan rekomendasi konkret mengenai strategi efektif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar, khususnya di lingkungan Guslah II.
- 2) Membantu kepala sekolah dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam manajemen mutu mereka, serta merumuskan rencana perbaikan yang lebih terarah.
- 3) Meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya kolaborasi dengan seluruh *stakeholder* (guru, siswa, orang tua, komite, masyarakat) dalam upaya peningkatan mutu.

b. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan

- 1) Memberikan inspirasi dan motivasi untuk terus mengembangkan kompetensi diri dan berinovasi dalam proses pembelajaran.
- 2) Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya peran aktif dalam setiap tahapan manajemen mutu sekolah, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

- 3) Menciptakan lingkungan kerja yang lebih kolaboratif dan suportif, sehingga dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja.
- c. Bagi Komite Sekolah dan Orang Tua/Wali Murid
- 1) Meningkatkan pemahaman mengenai peran strategis mereka dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
 - 2) Mendorong partisipasi yang lebih aktif dan terarah dalam program-program sekolah, baik dalam bentuk dukungan moral, materi, maupun ide.
 - 3) Memperkuat sinergi dan komunikasi antara pihak sekolah dan keluarga dalam mendukung tumbuh kembang dan keberhasilan belajar anak.
- d. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan
- 1) Menyediakan data dan informasi empiris yang valid mengenai kondisi dan praktik peningkatan mutu di sekolah dasar di Kecamatan Winongan.
 - 2) Dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam perumusan kebijakan, program pelatihan, serta alokasi sumber daya untuk peningkatan mutu pendidikan di wilayah Pasuruan.
 - 3) Memberikan contoh praktik baik (best practice) dari dua sekolah yang diteliti, yang mungkin dapat direplikasi di sekolah lain.
- e. Bagi Masyarakat Sekitar

Penelitian diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan berkualitas dan mendorong partisipasi aktif dalam mendukung program-program sekolah demi kemajuan anak-anak di lingkungan mereka.

1.5 Definisi Istilah

Untuk menghindari perbedaan persepsi dan memberikan kejelasan konsep dalam penelitian ini, perlu dijelaskan beberapa istilah kunci yang digunakan. Definisi istilah-istilah berikut disesuaikan dengan konteks permasalahan dan ruang lingkup penelitian mengenai *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Guslah II Kecamatan Winongan*. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dalam konteks penelitian ini, manajemen merujuk pada cara kepala sekolah mengelola seluruh aspek pendidikan untuk mencapai mutu yang optimal.

2. Peningkatan Mutu

Peningkatan mutu adalah usaha sistematis, berkelanjutan, dan terencana untuk memperbaiki kualitas pendidikan dalam berbagai aspek, baik input, proses, maupun output. Peningkatan mutu dalam

penelitian ini meliputi upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, kompetensi guru, sarana prasarana, serta tata kelola sekolah yang lebih baik.

3. **Mutu Pendidikan**

Mutu pendidikan adalah tingkat pencapaian standar yang menunjukkan keefektifan dan efisiensi sistem pendidikan dalam memenuhi kebutuhan peserta didik serta tuntutan masyarakat. Mutu ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa, budaya sekolah, keterlibatan stakeholder, dan capaian indikator pendidikan lainnya.

4. **Sekolah Dasar (SD)**

Sekolah Dasar adalah jenjang pendidikan formal pertama dalam sistem pendidikan nasional yang diperuntukkan bagi anak usia 7–12 tahun. Dalam penelitian ini, yang dimaksud adalah SD yang tergabung dalam Gugus Sekolah (Guslah) II Kecamatan Winongan.

5. **Guslah II Kecamatan Winongan**

Guslah merupakan singkatan dari Gugus Sekolah, yaitu kelompok kerja yang terdiri dari beberapa sekolah dasar dalam satu wilayah yang dibina secara bersama-sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Guslah II Kecamatan Winongan merupakan salah satu gugus di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan yang menjadi lokasi penelitian.

6. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pemimpin satuan pendidikan yang bertanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, mengarahkan, dan mengevaluasi seluruh kegiatan sekolah. Dalam konteks penelitian ini, kepala sekolah berperan sebagai manajer utama dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.

7. POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*)

POAC adalah model fungsi manajemen klasik yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Model ini digunakan dalam penelitian sebagai kerangka analisis terhadap strategi manajemen peningkatan mutu pendidikan yang diterapkan oleh kepala sekolah